



Kesalahan Morfologi pada Teks Eksplanasi Siswa SMA Negeri 7 Cirebon

Tati Sri Uswati^{a,1} dan Rina Maulindah^{a,b}

^aIAIN Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia

¹tatisriuswati@gmail.com; ²rinamaulindah@gmail.com

Article info

Article history:

Received: 17-09-2019

Revised : 06-10-2019

Accepted: 10-12-2019

Keywords:

affixation writing

explanatory text

literature study

morphological

reduplication

ABSTRACT

Explanatory texts are new subjects that are important for students to master, including the language system. This study aims to describe the forms of morphological errors in the writing of explanatory essays in class XI students of SMAN 7 Cirebon in the academic year 2019/2020. The subject of this qualitative research was in the form of an explanatory text essay from class XI students of SMA Negeri 7 Cirebon. Data collected through a literature study. Data analysis uses document analysis by identifying, analyzing, and describing morphological errors in explanatory texts written by students. The results of this study indicate that of 58 explanatory texts, there were 296 cases, including 198 or 67% affixation writing errors, 12 or 4% writing reduplication errors and 86 or 29% writing composition/compounding errors.

Teks eksplanasi merupakan mata pelajaran baru yang penting untuk dikuasai siswa, termasuk sistem kebahasaannya. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan morfologi pada penulisan karangan eksplanasi siswa kelas XI SMAN 7 Cirebon tahun pelajaran 2019/2020. Subjek penelitian kualitatif ini berupa karangan teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 7 Cirebon. Data dikumpulkan melalui studi pustaka. Analisis data menggunakan analisis dokumen dengan mengidentifikasi, menganalisis, dan mendeskripsikan kesalahan morfologi pada teks eksplanasi yang ditulis oleh siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 58 teks eksplanasi, terdapat 296 kasus, meliputi: 198 atau 67% kesalahan penulisan afiksasi, 12 atau 4% kesalahan penulisan reduplikasi, dan 86 atau 29% kesalahan penulisan komposisi/pemajemukan.

Copyright © 2019 Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon.

All rights reserved.

PENDAHULUAN

Seperti yang dinyatakan Sugono (2009), bahasa bukan sekadar alat komunikasi, bahasa itu alat pikir dan alat ekspresi maka bahasa itu bersistem. Suatu keistimewaan dalam kurikulum 2013 adalah menempatkan bahasa Indonesia sebagai penghela ilmu pengetahuan (Mahsun, 2014). Salah satu pembahasan bahasa Indonesia berbasis teks dalam kurikulum 2013, yaitu teks eksplanasi yang diberikan pada kelas XI SMA dengan kompetensi dasar (KD) 4.4. Siswa dituntut untuk memiliki kompetensi memproduksi/menulis teks eksplanasi.



Keterampilan menyusun atau menulis teks banyak menemui kendala, khususnya menyusun teks eksplanasi apalagi jenis teks tersebut merupakan mata pelajaran baru yang penting untuk dikuasai peserta didik, sedangkan teks eksplanasi yang dinyatakan Priyatni (2014) adalah teks yang mengungkapkan paparan tentang proses yang terkait dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu budaya, dan yang lainnya. Teks eksplanasi berasal dari pertanyaan terkait mengapa dan bagaimana suatu peristiwa bisa terjadi. Senada dengan pendapat tersebut Restuti (2013) menyatakan bahwa teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan proses atau fenomena alam dan sosial.

Sementara itu, Mahsun (2014) menjelaskan bahwa teks eksplanasi adalah jenis teks yang memiliki fungsi sosial menjelaskan atau menganalisis proses muncul atau terjadinya sesuatu. Teks eksplanasi berisi tentang keadaan sesuatu sebagai akibat dari sesuatu yang telah terjadi sebelumnya dan menyebabkan suatu peristiwa lain akan terjadi berikutnya. Pada teks eksplanasi, sebuah peristiwa timbul karena ada peristiwa lain sebelumnya dan peristiwa tersebut mengakibatkan peristiwa yang lain lagi sesudahnya (Maryanto, 2014). Menurut Sobandi (2014), kaidah teks eksplanasi kompleks ada tiga, yaitu: (1) berisi proses terjadinya, (2) bersifat kausal dan kronologis, serta (3) bahasa.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi merupakan salah satu jenis teks yang di dalamnya berisi tentang proses terjadinya suatu peristiwa baik peristiwa alam, non-alam maupun peristiwa sosial dan dalam teks tersebut sebab dan akibat dari suatu peristiwa dijelaskan secara detail. Dengan menyusun teks eksplanasi, peserta didik dituntut untuk menentukan topik sebuah peristiwa kemudian dikembangkan dengan penjelasan sesuai dengan fakta yang mendalam sehingga menjadi sebuah teks eksplanasi yang terstruktur.

Menulis sebuah teks eksplanasi yang terstruktur memerlukan keterampilan berbahasa tulis sebagai mediumnya. Seseorang yang dapat membuat suatu tulisan dengan baik berarti ia telah menguasai tata bahasa, memiliki perbendaharaan kata, dan mempunyai kemampuan menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan. Dengan demikian, tulisan siswa dapat dijadikan sebagai salah satu tolok ukur keberhasilan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia (Sukman, 2005). Morsey (dalam Tarigan, 1992) menyatakan bahwa menulis digunakan oleh orang terpelajar untuk mencatat, merekam, menyakinkan, melaporkan atau memberitahukan dan



mempengaruhi, dan maksud serta tujuan seperti itu hanya dapat dicapai oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakan dengan jelas. Namun, pada kenyataannya, mahasiswa pun masih belum sepenuhnya menghargai dan atau mengerti penggunaan bahasa Indonesia secara baik dan benar (Mulyaningsih, 2017). Pada sisi lain, hendaklah benar-benar disadari bahwa orang tidak dapat belajar bahasa tanpa sama sekali berbuat kesalahan-kesalahan secara sistematis.

Kesalahan berbahasa pada penelitian ini akan difokuskan pada hasil tulisan teks eksplanasi siswa SMA Negeri 7 Cirebon. Salah satu bentuk yang tepat untuk menganalisis kesalahan berbahasa pada karangan siswa adalah analisis kesalahan morfologi. Morfologi adalah ilmu mengenai bentuk-bentuk dan pembentukan kata (Chaer, 2015). Proses morfologis adalah proses pembentukan kata dari sebuah bentuk dasar melalui pembubuhan afiks (dalam proses afiksasi), pengulangan kata (dalam proses reduplikasi), dan penggabungan kata (dalam proses komposisi/pemajemukan). Jadi, pada penelitian ini akan dianalisis kesalahan proses morfologi pembentukan kata melalui proses afiksasi, reduplikasi, dan komposisi/pemajemukan.

Banyak penelitian tentang keterampilan menulis eksplanasi dan analisis morfologi. Sebagai contoh, penelitian prospektif oleh Jatnika, dkk (2014) yang menyimpulkan bahwa sistem morfologis bahasa pengiklanan memiliki bentuk fonemik spesifik dalam proses morfologisnya, bentuk morfemik spesifik dalam proses morfologisnya, morfem khusus yang secara khusus digunakan di bidang telepon seluler, proses morfologi spesifik, dan diksi khusus. Mereka adalah bentuk khas dari sistem morfologis bahasa iklan dalam layanan telepon seluler. Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh Andayani, dkk (2018). Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas proses dan kemampuan menulis teks eskplanasi siswa melalui penggunaan media audio visual. Selain itu, penelitian oleh Darajat (2014). Subjek kajiannya adalah wacana *Hidimbahidimbi*. Objek kajiannya pada analisis afiksasi dan reduplikasi. Penelitian Uswati & Nuryanto (2018) berobjek kajian kesalahan sintaksis. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak hanya kesalahan sintaksis yang masih relatif besar, termasuk pula kesalahan penulisan yang terkait dengan ejaan dan morfologi. Penelitian Sutisna (2017) bersubjek kajian surat kabar *Radar* Majalengka dan berobjek kajian kesalahan penggunaan kata dan bentuk kata. Kesalahan didominasi oleh aspek morfologi bahasa Indonesia berupa afiksasi atau imbuhan.



Kegiatan menulis merupakan bentuk atau wujud kemampuan dari keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai pembelajar bahasa setelah menyimak, berbicara, dan membaca. Kejelasan dalam bahasa tulis merupakan keniscayaan. Hal ini seperti diungkapkan (Morsey, 1976; Tarigan, 2011) bahwa tulisan dipergunakan orang terpelajar untuk merekam, meyakinkan, melaporkan serta mempengaruhi orang lain; maksud serta tujuan itu akan tercapai apabila penulis dapat menyusun pikirannya serta mengutarakannya dengan jelas dan kejelasan tersebut bergantung pada pikiran, organisasi, penggunaan kata-kata, dan struktur kalimat yang cermat.

Analisis kesalahan berbahasa merupakan prosedur kerja yang biasa digunakan oleh peneliti atau guru bahasa yang meliputi: kegiatan mengumpulkan sampel kesalahan, mengidentifikasi kesalahan yang terdapat dalam sampel, menjelaskan kesalahan tersebut, mengklasifikasi kesalahan tersebut, dan mengevaluasi taraf keseriusan kesalahan itu. Terdapat tiga kemungkinan seseorang dapat salah dalam berbahasa, antara lain terpengaruh bahasa yang lebih dahulu dikuasainya (Setyawati, 2010). Kekurangpahaman pemakai bahasa terhadap bahasa yang dipakai. Pengajaran bahasa yang kurang tepat atau kurang sempurna. Afiksasi merupakan pemberian afiks pada sesuatu satuan, baik satuan itu berupa bentuk tunggal maupun bentuk kompleks untuk membentuk kata (Ramlan, 2001).

METODE

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya (Arikunto, 2013). Pendekatan kualitatif merupakan proses penelitian yang mendasarkan pada metodologi yang meneliti suatu fenomena sosial dan permasalahan manusia.” (Iskandar, 2009). Perumusan masalah pada penelitian kualitatif dilakukan secara induktif, berdasarkan data di lapangan (Putra, 2013).

Penelitian deskriptif kualitatif ini menggunakan rancangan studi kasus. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kesalahan morfologi dalam penulisan teks eksplanasi siswa SMA Negeri 7 Cirebon tahun pelajaran 2019/2020 yang ditinjau dari bentuk kesalahan morfologi, yaitu kesalahan afiksasi, duplikasi, dan komposisi/pemajemukan. Teknik pengumpulan data dengan menugasi siswa membuat karangan/teks eksplanasi. Hasil karangan siswa tidak dibedakan-bedakan. Siswa diminta menyusun teks eksplanasi paling sedikit



empat paragraf. Data yang dianalisis adalah data yang sesuai dengan indikator penelitian yang telah dibuat, seperti tabel 1.

Tabel 1. Indikator Penelitian

No	Indikator	Deskripsi
1	Kesalahan Penulisan Afiksasi	Penyimpangan dalam pembubuhan afiks pada sesuatu satuan (kata), baik satuan itu berupa bentuk tunggal maupun bentuk kompleks untuk membentuk kata. Contoh kesalahan afiksasi, bentuk baku: berlari ditulis ber lari.
2	Kesalahan Reduplikasi (pengulangan kata)	Penyimpangan penggunaan kata ulang dengan cara mengulang bentuk dasar, baik secara keseluruhan maupun sebagian, baik disertai perubahan bunyi atau tidak. Contoh kesalahan reduplikasi, bentuk baku: mengelus-elus ditulis mengelus-ngelus
3	Kesalahan Penulisan Komposisi/Kata Majemuk	Penyimpangan penggunaan kata melalui penggabungan atau pemaduan dua kata dasar atau lebih sehingga menjadi satu satuan makna. Contoh kesalahan penulisan kata majemuk, bentuk baku: rumah sakit ditulis rumahsakit.

Adapun langkah-langkah analisis datanya: 1) membaca dan memahami karangan siswa, 2) memberi penanda di kertas karangan siswa, kesalahan yang ditulis siswa pada saat menulis karangan, 3) mengidentifikasi, menganalisis, dan mendeskripsikan kesalahan morfologi yang meliputi kesalahan penulisan afiksasi, reduplikasi, dankomposisi/pemajemukan, 4) menghitung persentase kesalahan morfologi dari setiap jenis penyimpangan pada sampel yang diteliti, dengan menggunakan rumus yang telah dimodifikasi untuk kepentingan penelitian (Sudijono, 2010) dengan rumus:

$$PSP = \frac{SP}{XP} \times 100\%$$

Keterangan:

PSP : Persentase dari tiap jenis kesalahan morfologi dalam sampel.

SP : Jumlah kesalahan dari tiap jenis penyimpangan bidang morfologi dalam sampel.

XP : Jumlah penggunaan kata yang digunakan.



5) menghitung persentase kesalahan morfologi secara keseluruhan (Sudijono, 2010) dengan rumus:

$$PSK = \frac{SK}{XK} \times 100\%$$

Keterangan:

PSK : Jumlah persentase penyimpangan keseluruhan.

SK : Jumlah seluruh penyimpangan dari tiap jenis penyimpangan bidang morfologi

XK : Jumlah penggunaan kata seluruhnya.

6) menentukan penyimpangan penulisan bidang morfologi mana yang banyak dilakukan oleh siswa pada saat mengarang karangan deskripsi, 7) membahas hasil analisis, dan 8) membuat simpulan hasil analisis data.

ANALISIS DAN HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut. Data dalam penelitian ini berupa 58 tulisan teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 7 Kota Cirebon tahun pelajaran 2019/2020 dari lima kelas, yaitu tiga kelas IPA (XI IPA 1, XI IPA 2, XI IPA 3, XI IPS 1, dan XI IPS 3) untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan kesalahan morfologi, yakni kesalahan penulisan afiksasi, reduplikasi, dan komposisi. Objek kajiannya disesuaikan dengan rumusan masalah dalam penelitian, yaitu mendeskripsikan kesalahan morfologi yang meliputi kesalahan penulisan afiksasi, reduplikasi, dan komposisi/pemajemukan.

Jumlah keseluruhan kalimat yang mengandung kesalahan morfologi dari 58 teks eksplanasi siswa adalah sebanyak 171 kalimat dengan 296 kasus kesalahan. Adapun pendeskripsian secara keseluruhan dapat dilihat dalam distribusi kesalahan penulisan morfologi dan contoh pendeskripsiannya pada tabel 2.

Kesalahan Penulisan Afiksasi

Klasifikasi kesalahan penulisan afiksasi yang terbanyak pada penulisan teks eksplanasi siswa SMA Negeri 7 Cirebon, meliputi (1) penulisan preposisi yang ditulis serangkaian seperti afiks, contohnya preposisi *di* dan *ke* pada *di tempat*, *di atas*, *di asia*, *di TKP*, *di antara*, *di depan*, dan *ke belakang* ditulis menjadi *ditempat*, *diatas*, *diasia*, *diTKP*, *diantara*, *diTol*, dan *didepan*, dan *kebelakang*. Berikutnya adalah (2) penulisan prefiks yang dipisah seperti penulisan preposisi, contohnya *dikendarai*, *diyakini*, dan *sebuah* ditulis terpisah menjadi *di kendarai*,



di yakini, dan *se buah*. Kesalahan selanjutnya (3) adalah penulisan afiks/kata yang tidak sesuai dengan kaidah pemenggalan kata karena tidak menggunakan tanda hubung ketika pergantian baris, seharusnya *remnya, kendaraan, kecepatan, dan antrean*, tetapi pada teks eksplanasi siswa tertulis *rem nya, kenda raan, kece patan, dan antri an*. (4) terdapat pula penulisan kata berafiks yang tidak benar; seharusnya ditulis *digalakkan, terelakkan, temannya, dan menunjukkan*, tetapi ditulis *digalakan, terelakan, temanya, dan menunjukan*. Di samping itu (5) ditemukan pula kesalahan penggunaan afiks yang tidak tepat karena menyebabkan makna kalimat menjadi tidak logis, seharusnya *mengakibatkan mobil terguling*; tertulis *mengakibatkan mobil mengguling*; demikian pula seharusnya *dilarikan di empat rumah sakit*, tetapi tertulis *dilarikan keempat rumah sakit*. Klasifikasi terakhir (6) adalah kesalahan penulisan kata berafiks yang tidak baku, yang baku adalah *terserempet, menyerempet, dan menyalib*, tetapi yang tertulis adalah *keseremped, menseremped, dan mensalib*.

Kesalahan Penulisan Reduplikasi

Klasifikasi kesalahan penulisan reduplikasi meliputi (1) kesalahan penulisan kata ulang yang masih menggunakan ejaan/gaya lama; yang tepat *luka-luka, hati-luka, bangunan-bangunan, dan fasilitas-fasilitas*; yang tertulis adalah *luka2, hati2, bangunan2, dan fasilitas2*. Kesalahan berikutnya (2) adalah penulisan kata ulang yang tidak menempatkan tanda hubung di antara bentuk ulang tersebut. Bentuk yang benar adalah *berhati-hati, kendaraan-kendaraan, dan luka-luka*, tetapi yang tertulis *berhati hati, kendaraan kendaraan, dan luka luka*. Kesalahan (3) berikutnya adalah kesalahan/ketidaktepatan penggunaan kata biasa yang semestinya menggunakan kata ulang karena terkait makna kalimat, misalnya pada kalimat *Sekurangnya 21 kendaraan berbagai jenis terlibat dalam tabrakan beruntun itu*, seharusnya yang benar adalah *Sekurang-kurangnya 21 kendaraan berbagai jenis terlibat dalam tabrakan beruntun itu*.



No.	Kalimat/Klausa	Deskripsi	Jenis/Jumlah Kesalahan		
			A	R	K
1.	Sebenarnya narkoba memiliki manfaat yang sangat berguna dalam bidang medis namun kebanyakan <i>disalahgunakan</i> .	- Komposisi <i>salah guna</i> apabila dilekati prefiks dan sufiks harus ditulis serangkaian menjadi <i>disalahgunakan</i> . Pembenahan kalimat: Sebenarnya narkoba memiliki manfaat yang sangat berguna dalam bidang medis namun kebanyakan disalahgunakan .			1
2.	Sebelum kecelakaan truck tsb <u>menelpon</u> temannya bahwa remnya blong.	-Agar hubungannya logis, seyogyanya menggunakan bentuk komposisi <i>sopir truk sehingga</i> menjadi <i>sebelum kecelakaan, sopir truk tersebut menelepon temannya bahwa remnya blong</i> .			1
3.	Tempat-tempat yang <i>berbata san dgn</i> laut dan rawan terjadi gempa memiliki potensi yg besar terkena tsunami ini, salah satunya Indonesia.	-Penyukuan kata pada kata berimbuhan hendaknya disesuaikan dengan proses afiksasinya, bukan <i>berbata san</i> , tetapi <i>berbatas an</i> . Pembenahan kalimat: Tempat-tempat yang berbatasan dengan laut dan rawan terjadi gempa, memiliki potensi yang besar terkena tsunami, salah satunya Indonesia.	1		
4.	Tetapi karena truknya kelebihan muatan membuat truknya sulit untuk <i>di hentikan</i> .	<i>di-</i> pada <i>di hentikan</i> adalah prefiks. Jadi, harus ditulis serangkaian menjadi <i>dihentikan</i> . Pembenahan kalimat: Namun, karena truknya kelebihan muatan sehingga sulit dihentikan.	1		
5.	Sehingga truk (S) menabrak 15 mobil yang <i>terhenti didepannya</i> .	- Berdasarkan konteks kalimat, kelima belas mobil tersebut sengaja menghentikan kendaraannya. Jadi, seharusnya menggunakan prefiks <i>ber-</i> bukan <i>ter-</i> . Karena <i>ter-</i> pada konteks tersebut menyatakan <i>ketidaksengajaan</i> . - <i>di-</i> pada <i>didepannya</i> adalah preposisi. Jadi, harus ditulis terpisah menjadi <i>di depannya</i> . - Penulisan lambang bilangan hendaknya ditulis dengan <i>kata/huruf</i> apabila hanya satu atau dua kata. Jadi, 15 seharusnya ditulis dalam bentuk komposisi <i>lima belas</i> . Pembenahan kalimat: Sehingga truk (S) menabrak lima belas mobil yang berhenti di depannya.	2		1
6.	Mobil tersebut melaju dengan sangat cepat sehingga <i>menseremped</i> mobil-mobil yang terkena kemacetan tadi.	Bila dibubuhi awalan/prefiks <i>meN-</i> akan terjadi perubahan pada huruf awal kata dasar; yang akan mengalami perubahan adalah huruf <i>k, p, t, s</i> yakni akan luluh/lebur. Awalan <i>me-</i> berubah menjadi <i>meny-</i> , jika <i>me-+kata dasar dengan huruf awal s</i> yang diikuti huruf vokal. Jadi, kata dasar <i>serempet</i> menjadi <i>menyerempet</i> , bukan <i>menseremped</i> . Pembenahan kalimat: Mobil tersebut melaju dengan sangat cepat sehingga menyerempet mobil-mobil yang terkena kemacetan tadi.	1		
7.	Keserempet mengenai atau menyentuh sedikit pada bidang yang agak memanjang ...	<i>Keserempet</i> adalah kata dari bahasa Jawa. Penggunaan prefiks <i>ter-</i> menjadi <i>Teserempet</i> lebih tepat dan baku. Pembenahan kalimat: Tereserempet mengenai atau menyentuh sedikit pada bidang yang agak memanjang ...	1		
8.	Awal mulanya sebuah <i>dum truk</i> dengan kecepatan yang sangat tinggi mengalami <i>remblong</i> yang mengakibatkan dum truk terguling dan sang <u>sopir</u> meninggal <u>ditempat</u>	- Komposisi yang baku seharusnya <i>dump truck</i> . - <i>Remblong</i> seharusnya ditulis terpisah <i>rem blong</i> karena merupakan dua kata. - <i>Di</i> pada <i>didepannya</i> bukanlah prefiks, melainkan <i>preposisi</i> sehingga penulisannya harus dipisah menjadi <i>di depannya</i> . Pembenahan kalimat: Awal mulanya sebuah <i>dump truck</i> dengan kecepatan yang sangat tinggi mengalami rem blong yang mengakibatkan <i>dump truck</i> terguling dan sang sopir meninggal di tempat			3
9.	Pada kecelakaan ini ada hikmah yang dapat kita ambil yaitu <i>berhati hatilah</i> dalam mengemudi.	Sesuai dengan kaidah PUEBI, penulisan reduplikasi antarunsur-unsurnya harus dibubuhi tanda hubung sehingga menjadi <i>berhati-hatilah</i> . Pembenahan kalimat: Pada kecelakaan ini ada hikmah yang dapat kita ambil, yaitu berhati-hatilah dalam mengemudi.			1
10	Mirisnya Indonesia adalah pasar bandar	<i>Di</i> pada <i>diasia</i> bukan prefiks, melainkan preposisi sehingga penulisannya harus dipisah menjadi <i>di Asia</i> .			1



	pedang narkoba terbesar <i>diasia</i> .	Pembenahan kalimat: Mirisnya, Indonesia adalah pasar bandar pedang narkoba terbesar di asia.		
11.	Kejadian tersebut terjadi dari <u>dump truck</u> yang bermuatan ± 37 ton terguling <u>dikarenakan</u> rem blong.	Komposisi yang baku seharusnya dicetak miring <i>dump truck</i> . - Afiks <i>di--kan</i> pada kata <i>karena</i> tidak tepat, seharusnya <i>disebabkan</i> karena <i>dikarenakan</i> tidak resmi/ragam cakapan. Pembenahan kalimat: Peristiwa tersebut terjadi karena <i>dump truck</i> yang bermuatan ± 37 ton terguling <i>disebabkan</i> remnya blong.	1	1
12.	<u>Dump truck</u> yang terguling awalnya <u>menelpon</u> temannya <u>mengasih tau</u> kalau remnya blong.	Komposisi yang baku seharusnya <i>memberi tahu</i> karena <i>mengasih tahu</i> merupakan ragam cakapan Pembenahan kalimat - <i>Dump truck</i> yang terguling, awalnya, menelepon temannya untuk memberi tahu bahwa remnya blong.		1
13.	Tsunami terjadi ketika ada gerakan vertikal pada kerak bumi baik karena diakibatkan meletusnya <u>gunung api</u> , gempa bumi, longsor hingga meteor <u>yg</u> jatuh <u>kelaut</u> .	- Jika dilihat dari makna konteks, komposisi <i>gunung berapi</i> lebih tepat daripada <i>gunung api</i> . - <i>Ke</i> pada <i>kelaut</i> bukan prefiks, melainkan preposisi, jadi seharusnya ditulis terpisah menjadi <i>ke laut</i> . Pembenahan kalimat: Tsunami terjadi ketika ada gerakan vertikal pada kerak bumi baik karena diakibatkan meletusnya gunung berapi, gempa bumi, longsor, maupun meteor yang jatuh ke laut.	2	1
14.	Tidak hanya <u>bangunan2</u> dan <u>fasilitas2</u> saja, bencana ini juga menelan banyak korban jiwa.	Penulisan duplikasi <i>bangunan2</i> dan <i>fasilitas2</i> tidak baku;sesuai kaidah PUEBI, yang baku adalah <i>bangunan-bangunan</i> dan <i>fasilitas-fasilitas</i> . Pembenahan kalimat: Tidak hanya bangunan-bangunan dan fasilitas-fasilitas saja, bencana ini juga menelan banyak korban jiwa.		2
15.	Pada awalnya truk yang <u>di kendarai</u> (DH) menyalip truk yang dikendarai oleh (S) dengan kecepatan tinggi.	<i>di-</i> pada <i>di kendarai</i> adalah prefiks. Jadi, harus ditulis serangkai menjadi <i>dikendarai</i> . Pembenahan kalimat: Pada awalnya truk yang dikendarai (DH) menyalip truk yang dikendarai oleh (S) dengan kecepatan tinggi.	1	
16.	Namun sayangnya ban mobil truk meletus dan mengakibatkan mobil <u>mengguling</u> dan menyebabkan <u>supir</u> tewas <u>ditempat</u> .	- Makna prefiks <i>meng-</i> pada kalimat tersebut berarti 'sengaja'. Padahal berdasarkan konteks kalimat, peristiwa kecelakaan tersebut akibat faktor ketidaksengajaan. Akan lebih tepat bila menggunakan prefiks <i>ter-</i> karena prefiks <i>ter-</i> pada konteks tersebut bila diikuti <i>guling</i> menyatakan makna <i>tidak sengaja</i> . - <i>di-</i> pada <i>ditempat</i> bukan prefiks, melainkan preposisi. Jadi,harus ditulis terpisah menjadi <i>di tempat</i> . Pembenahan kalimat: Namun, sayangnya ban mobil truk meletus mengakibatkan mobil tersebut terguling dan menyebabkan sopir tewas di tempat.	2	
17.	Maka dari itu kita harus berhati hati dalam berkendara dan patuhi cara berkendara yang telah ada <u>diperaturan</u> kendaraan.	- Sesuai dengan kaidah PUEBI, pada penulisan duplikasi, antarunsur-unsurnya harus dibubuhi tanda hubung sehingga menjadi <i>berhati-hati</i> . - <i>Di</i> pada <i>diperaturan</i> bukanlah prefiks, melainkan <i>preposisi</i> sehingga penulisannya harus dipisah. Namun, fungsi preposisi <i>di</i> adalah untuk menyatakan makna tempat. Berdasarkan konteks tersebut, preposisi yang lebih tepat digunakan adalah <i>pada</i> . Pembenahan kalimat: Maka dari itu, kita harus berhati-hati dalam berkendara dan patuhi cara berkendara yang telah ada pada peraturan lalu lintas	1	1
18.	Kita harus berada <u>diantara</u> matahari dan tetesan air <u>dgn</u> matahari di belakang kita.	<i>Di</i> pada <i>diantara</i> bukanlah prefiks, melainkan <i>preposisi</i> sehingga penulisannya harus dipisah menjadi <i>di antara</i> . Pembenahan kalimat: Kita harus berada di antara matahari dan tetesan air dengan matahari di belakang kita.	1	
19.	Kekeringan adalah suatu kondisi <u>dimana</u> ketersediaan air <u>disuatu</u> tempat sangat rendah bahkan tidak tersedia sama sekali yang terjadi dalam kurun waktu yang cukup lama.	<i>Di</i> pada <i>dimana</i> dan <i>disuatu</i> bukanlah prefiks, melainkan <i>preposisi</i> sehingga penulisannya harus dipisah. Di samping itu, penggunaan kata tanya tempat <i>di mana</i> pada konteks tersebut kurang tepat karena tidak sesuai dengan fungsinya. Akan lebih tepat kalau menggunakan konjungsi <i>karena</i> .	1	



20.	Untuk faktor alam misalnya terjadi kemarau yang <i>berkepanjang</i> dan tingkat evaporasi yang sangat cepat yang mengakibatkan cadangan air <i>didalam tanah menjadi cepat hilang</i> .	Pembenahan kalimat: Kekeringan adalah suatu kondisi karena ketersediaan air di suatu tempat sangat rendah bahkan tidak tersedia sama sekali yang terjadi dalam kurun waktu yang cukup lama. - Prefiks <i>ber-</i> pada kata <i>berkepanjang</i> tidak lazim; yang sesuai adalah <i>berkepanjangan</i> . - <i>Di</i> pada <i>didalam</i> bukanlah prefiks, melainkan <i>preposisi</i> sehingga penulisannya harus dipisah menjadi <i>di dalam</i> . Pembenahan kalimat: Untuk faktor alam, misalnya terjadi kemarau yang berkepanjangan dan tingkat evaporasi yang sangat cepat mengakibatkan cadangan air di dalam tanah menjadi cepat hilang	2	
21	Dump truk tersebut <i>mensalib 15</i> kendaraan yang berada <i>diblatang</i> truk temannya yang terguling.	- Bila dibubuhi awalan/prefiks <i>meN-</i> akan terjadi perubahan pada huruf awal kata dasar; yang akan mengalami perubahan adalah huruf <i>k, p, t, s</i> yakni akan luluh/lebur. Awalan <i>me-</i> berubah menjadi <i>meny-</i> , jika <i>me-</i> +kata dasar dengan huruf awal <i>s</i> yang diikuti huruf vokal. Jadi, kata dasar <i>salip</i> menjadi <i>menyalip</i> , bukan <i>mensalib</i> . - Karena kata asing, komposisi dump truk seharusnya ditulis dengan cetak miring menjadi <i>dump truck</i> . - Penulisan lambang bilangan hendaknya ditulis dengan <i>kata/huruf</i> apabila hanya satu atau dua kata. Jadi, <i>15</i> seharusnya ditulis dalam bentuk komposisi <i>lima belas</i> . - Pembetulan kalimat: <i>Dump truck</i> tersebut menyalip lima belas kendaraan yang berada di belakang truk temannya yang terguling.	1	1
22.	Akhirnya dari kecelakaan beruntun tersebut <i>mengakibatkannya</i> banyak korban.	Penggunaan <i>-nya</i> pada <i>mengakibatkannya</i> tidak berterima. Jadi, sebaiknya <i>-nya</i> dihilangkan menjadi <i>mengakibatkan</i> . Pembetulan kalimat: Akhirnya kecelakaan beruntun tersebut mengakibatkan banyak korban.	1	
23	Oleh karena itu semua pengemudi diharapkan untuk <i>memperlambat kendaraan</i> dalam medan yang menurun dan menggunakan kecepatan yang seharusnya guna menghindarkan kecelakaan seperti ini.	- <i>memper-</i> pada kata <i>memperlambat</i> menyatakan makna <i>menyebabkan jadi</i> . Berdasarkan konteks kalimat, makna tersebut kurang tepat. Akan lebih sesuai jika menggunakan afiks <i>me---kan</i> sehingga menjadi <i>melambatkan</i> yang menyatakan <i>melakukan pekerjaan</i> dan ada kesejajaran dengan <i>menggunakan</i> . - Pada kata <i>kendaraan</i> seharusnya dibubuhi klitika <i>-nya</i> agar lebih tepat karena mengacu pada <i>mereka</i> . Pembetulan kalimat: Oleh karena itu, semua pengemudi diharapkan melambatkan kendaraannya dalam medan yang menurun dan menggunakan kecepatan yang seharusnya guna menghindarkan kecelakaan seperti ini	2	
24..	Ada mobil yang terkena <i>serempedan</i> langsung meledak, setelah itu <i>mobil 2</i> itu bertambah kehilangan kendali dengan <i>menelindas</i> mobil yang ada <i>didepannya</i> .	- <i>Serempedan</i> tidak baku dan tidak tepat digunakan dalam konteks tersebut; akan lebih efektif jika <i>terkena serempedan</i> diubah menjadi <i>terserempet</i> karena makna <i>ter-</i> pada konteks tersebut menyatakan <i>tidak sengaja</i> . - Berdasarkan makna konteks yang tepat bukan <i>mobil 2</i> , tetapi <i>kedua mobil</i> karena menyatakan <i>kumpulan</i> dengan membubuhkan prefiks <i>ke-</i> pada <i>dua</i> menjadi <i>kedua</i> . - <i>Menelindas</i> tidak lazim karena dari kata dasar <i>lindas</i> dengan huruf awal <i>l</i> apabila dilekati prefiks <i>meN-</i> akan terjadi penghilangan fonem menjadi <i>melindas</i> . - <i>Di</i> pada <i>didepannya</i> bukanlah prefiks, melainkan <i>preposisi</i> sehingga penulisannya harus dipisah menjadi <i>di depannya</i> . Pembetulan kalimat: Ada mobil yang terserempet langsung meledak, setelah itu kedua mobil tersebut semakin kehilangan kendali dengan menabrak mobil yang ada di depannya.	3	

Keterangan: A=Afiksasi, R=Reduplikasi, K=Komposisi



Kesalahan Penulisan Komposisi/Pemajemukan

Klasifikasi kesalahan penulisan komposisi/pemajemukan meliputi (1) Penulisan komposisi kata dan kata yang tidak baku/terpengaruh ragam cakapan; seharusnya *memberi tahu*, *sopir truk* ditulis *mengasih tahu*, *supir truk* (2) penulisan komposisi yang tidak tepat, seharusnya dipisah *rem blong*, tetapi disatukan menjadi *remblong*. Berikutnya (3) adalah kesalahan komposisi yang tidak sesuai dengan PUEBI, yaitu (3a) komposisi dari bahasa asing yang seharusnya dicetak miring *dump truck*, tetapi ditulis tegak “dump truck”; demikian pula (3b) penulisan komposisi berupa lambang bilangan yang seharusnya ditulis dengan kata *empat belas*, *lima belas*, tetapi ditulis dengan angka *14* dan *15*. Terakhir (3c) kesalahan penulisan komposisi berafiks yang tidak tepat; seharusnya *disalahgunakan* ditulis *disalah gunakan*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dari 58 teks eksplanasi yang ditulis oleh siswa, terdapat 171 kalimat yang teridentifikasi adanya kesalahan penulisan afiksasi, reduplikasi, dan atau komposisi/pemajemukan dengan 296 kasus kesalahan, yaitu 198 atau 67% kesalahan penulisan afiksasi, 12 atau 4% kesalahan penulisan reduplikasi, dan 86 atau 29% kesalahan penulisan komposisi/pemajemukan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Kementerian Agama melalui IAIN Syekh Nurjati Cirebon karena telah membantu penelitian ini dengan memberikan Dana Bantuan Penelitian Tahun 2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, A., dkk. (2018). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Media Audiovisual pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 4(2).
- Arikunto, S. (2013). *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2015). *Morfologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.



- Darojat, K. (2014). *Kajian Morfologis dalam Wacana Hidimbahidimbi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Iskandar. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada.
- Jatnika, dkk. (2014). 'Typical ' Morphology System of Language Advertising of Cellular Services. *International Journal of Linguistics*, 6(3).
- Mahsun. (2014). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode dan Tekniknya*. Jakarta: Rejawali Pers.
- Mulyaningsih, I. (2017). Sikap Mahasiswa terhadap Bahasa Indonesia. *Indonesian Language Education and Literature*, 3(1), 79 – 87. DOI. <http://dx.doi.org/10.24235/ileal.v3i1.1525>.
- Priyatni, E.T. (2014). *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Putra, N. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Grafindo.
- Ramlan, M. (2001). *Morfologi: Suatu Tindakan Deskriptif*. Yogyakarta: C.V. Haryono.
- Restuti. (2013). *Mandiri Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Setyawati, N. (2010). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: Yuma Pressindo.
- Sudijono, A. (2010). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Sugono, D. (2009). *Mahir Berbahasa Indonesia Dengan Benar*. Jakarta: Gramedia.
- Sukman. (2005). *Menumbuhkan Budaya Menulis di Kalangan Siswa*. Buletin dan Pusat Pembukuan, 11. Jakarta: Pusat Perbukuan
- Sutisna, D. (2017). *Analisis Kesalahan Morfologi Bahasa Indonesia dalam Surat Kabar Radar Majalengka*. *Diglosia-Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia*, 1(1).
- Tarigan, H.G. (1992). *Menulis: sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H.G. (2011). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Uswati, T.S. & Nuryanto, T. (2018). Kesalahan Sintaksis pada Skripsi Mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon. *Jurnal Indonesian Language Education and Literature*, 4(1), 1 – 10.